
**MEWUJUDKAN DESA TERTATA DAN TERATUR: PENOMORAN RUMAH
OLEH KKM UNIVERSITAS BINA BANGSA KELOMPOK 08 TINGGAR**
(Studi Kasus: Kelurahan Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang)

**Aza Shofwatur Rohmah^{1*}, Siti Fatonah², Annida Nur Azzahro³, Azwar Annas
Nasution⁴**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia

⁴Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia
azasufotarukmah@gmail.com¹, nesifa70@gmail.com², azzahroannida@gmail.com³,
azwaran65@gmail.com⁴

Abstrak

Program penomoran rumah di Desa Tinggar, yang dilaksanakan oleh KKM, bertujuan untuk meningkatkan ketertiban dan kemudahan akses pelayanan publik. Program ini melibatkan Desa Tinggar wilayah RT/RW 07 dengan memasang nomor rumah menggunakan papan nama. Penomoran rumah dinilai strategis dalam mengatasi permasalahan alamat yang seringkali menyulitkan dalam pelayanan publik, pengiriman barang, dan penanggulangan bencana. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penomoran rumah, meskipun menghadapi kendala seperti anggaran dan kondisi rumah yang beragam. Program ini mendapatkan respons positif dari warga dan diharapkan menjadi contoh untuk desa lain dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Kata kunci: Penomoran Rumah, Pelayanan Publik, Pengembangan Desa, KKM Tinggar

Abstract

The house numbering program in Tinggar Village, carried out by KKM, aims to improve orderliness and ease of access to public services. This program involves the Tinggar Village area RT/ RW 07 by installing house numbers using nameplates. House numbering is considered strategic in addressing address-related issues that often complicate public services, package delivery, and disaster management. The results of this program indicate an increase in community awareness of the importance of house numbering, despite facing obstacles such as budget constraints and varying house conditions. This program received positive feedback from residents and is expected to serve as an example for other villages in enhancing the quality of public services.

Keywords: House numbering, public services, village development, KKM TINGGAR.

PENDAHULUAN

Identitas rumah merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari tata kelola administrasi sebuah desa. Keberadaan nomor rumah bukan sekadar penanda alamat, melainkan juga instrumen penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik, pendataan kependudukan, dan perencanaan pembangunan. Nomor rumah menjadi tanda pengenal unik yang melekat pada setiap rumah tangga sehingga mempermudah pemerintah maupun masyarakat dalam berbagai

aktivitas, seperti pengiriman surat, distribusi bantuan sosial, hingga penanggulangan bencana. Dalam konteks good governance, sistem penomoran rumah yang tertata rapi merupakan cerminan keteraturan administrasi dan pelayanan publik yang efektif (Kementerian Dalam Negeri, 2019).

Di Indonesia, sistem penomoran rumah telah diatur melalui Permendagri No. 120 Tahun 2019 tentang Penomoran Rumah dan Bangunan Lainnya. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap rumah wajib diberi nomor sebagai identitas resmi, sehingga memudahkan pemerintah daerah dalam mengelola data kependudukan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ini belum merata. Banyak desa di berbagai daerah masih menghadapi masalah rumah tanpa nomor atau penomoran yang tidak seragam. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan dalam administrasi, terhambatnya distribusi layanan publik, hingga rawannya kesalahan identifikasi alamat saat kondisi darurat.

Badan Pusat Statistik (2020) mencatat masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang belum memiliki sistem penomoran rumah yang terstandarisasi. Hal ini memengaruhi akurasi data kependudukan yang menjadi dasar perencanaan pembangunan. Misalnya, saat pelaksanaan program bantuan pemerintah atau pendataan sensus, ketidakjelasan alamat sering kali menimbulkan duplikasi data, keterlambatan distribusi, dan salah sasaran. Dengan demikian, penomoran rumah bukan hanya kebutuhan administratif, melainkan fondasi penting dalam mendukung perencanaan pembangunan desa dan kota.

Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi persoalan tersebut. Pertumbuhan jumlah penduduk dan pembangunan rumah baru tidak diiringi dengan penomoran yang memadai. Berdasarkan hasil pendataan oleh mahasiswa KKM UNIBA 08, ditemukan 70 rumah belum memiliki nomor: 25 rumah di RT 1, 21 rumah di RT 2, dan 24 rumah di RT 3. Kondisi ini menyulitkan perangkat desa dalam melakukan pendataan kependudukan dan menghambat kelancaran pelayanan publik. Warga juga sering mengalami kesulitan ketika menerima tamu, paket, maupun layanan dari pihak luar karena ketiadaan identitas rumah yang jelas. Lebih jauh, penomoran rumah juga berkaitan erat dengan aspek keamanan dan mitigasi bencana. Dalam situasi darurat, seperti kebakaran atau banjir, keberadaan nomor rumah yang jelas akan mempercepat tim evakuasi menemukan lokasi. Sebaliknya, rumah tanpa nomor menyulitkan aparat keamanan maupun tenaga medis untuk memberikan pertolongan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan kegiatan (Smith, 2021) yang menunjukkan bahwa di wilayah pedesaan, penomoran rumah terbukti meningkatkan aksesibilitas layanan dasar, termasuk layanan kesehatan dan distribusi logistik.

Selain itu, (UN-Habitat, 2022) menegaskan bahwa sistem alamat yang tertib menjadi salah satu pilar penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Secara khusus, program penomoran rumah mendukung SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dengan menciptakan permukiman yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, penomoran rumah juga terkait dengan SDG 16 (*Peace, Justice, and Strong Institutions*), karena memperkuat sistem administrasi desa yang transparan dan akuntabel, serta SDG 9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*), yang menekankan pentingnya infrastruktur data dan inovasi dalam pembangunan desa.

Urgensi penomoran rumah di Desa Tinggar dapat ditinjau dari tiga dimensi. Pertama, dimensi pelayanan publik, karena nomor rumah mempermudah pendataan kependudukan, pengiriman barang, serta akses layanan kesehatan. Kedua, dimensi keamanan dan mitigasi bencana, sebab penomoran rumah memungkinkan aparat maupun tim darurat menemukan lokasi lebih cepat dan akurat. Ketiga, dimensi pembangunan desa berkelanjutan, di mana penomoran rumah mendukung digitalisasi data desa, perencanaan tata ruang, serta pengembangan smart village di masa depan (Ghofur, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa penomoran rumah bukanlah hal sepele, melainkan fondasi penting bagi terwujudnya desa yang tertib, teratur, dan berdaya saing. Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa di Desa Tinggar hadir sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang menjawab kebutuhan mendesak tersebut. Dengan melibatkan partisipasi aktif perangkat desa, RT/RW, dan warga, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola administrasi, memperkuat identitas masyarakat, serta menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di desa-desa lain.

Ketidakadaan nomor rumah sering kali menimbulkan permasalahan sosial yang tidak disadari oleh masyarakat. Misalnya, keterlambatan pelayanan kesehatan ketika tenaga medis sulit menemukan alamat pasien, atau terhambatnya pengiriman bantuan sosial karena data yang tidak jelas. Oleh karena itu, penomoran rumah bukan hanya kebutuhan administratif, melainkan juga faktor penting dalam menciptakan rasa aman dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik. Dengan adanya program KKM yang berfokus pada persoalan ini, masyarakat diajak untuk lebih memahami pentingnya identitas rumah dalam kehidupan sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKM) berbasis Bidang Pemerintahan Desa/Kelurahan dan Pelayanan Masyarakat (PEMDES) memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan (Dwinanda, 2021). (Sutopo, 2024) Artikel ini berfokus pada salah satu aspek penting dalam penataan desa, yaitu program kerja penomoran rumah yang dilakukan oleh KKM 08 di RT/RW 7 Desa Tinggar. Dalam proses pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan bersifat partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan semua elemen masyarakat, mulai dari perangkat desa, ketua RT, hingga warga setempat (Ghofur, 2024).

Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa yang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga hasil kegiatan benar-benar dirasakan langsung oleh warga desa (Sari & Pratama, 2021). Lokasi kegiatan berada di Desa Tinggar, Kecamatan Curug, Kota Serang, Banten, dengan waktu pelaksanaan selama satu bulan yaitu Juli hingga Agustus 2024. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi nyata di lapangan yang menunjukkan masih banyak rumah belum memiliki nomor resmi.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sejak awal

perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Siklus PAR yang terdiri dari tahap perencanaan, aksi, refleksi, dan evaluasi dilaksanakan secara konsisten agar kegiatan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, mahasiswa bersama perangkat desa menyusun jadwal kegiatan, melakukan diskusi kelompok, melaksanakan aksi lapangan, serta merefleksikan hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana program berhasil memberikan dampak.

Subjek kegiatan adalah 70 rumah warga yang belum memiliki nomor rumah, dengan rincian 25 rumah di RT 01, 21 rumah di RT 02, dan 24 rumah di RT 03. Selain itu, informan pendukung meliputi perangkat desa, ketua RT/RW, tokoh masyarakat, serta mahasiswa KKM UNIBA 08 sebagai pelaksana utama kegiatan. Pendekatan partisipatif ini selaras dengan kegiatan (Ghofur, 2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan akademisi dalam program pengabdian berbasis tata ruang desa.

Tahapan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penomoran rumah untuk menunjang ketertiban administrasi dan pelayanan publik. Sosialisasi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi warga, sebagaimana ditunjukkan dalam kegiatan Apriansyah (2024) mengenai edukasi masyarakat pedesaan. Selanjutnya dilakukan pendataan rumah yang belum memiliki nomor resmi dengan metode observasi langsung. Setelah itu, tim mahasiswa melakukan desain papan nomor rumah yang dilengkapi dengan logo KKM UNIBA 08 serta identitas RT/RW. Tahap berikutnya adalah produksi papan nomor, meliputi pemotongan papan kayu, pengecatan, pencetakan nomor, dan pemasangan stiker logo. Terakhir, papan nomor didistribusikan dan dipasang pada 70 rumah warga sesuai RT/RW masing-masing.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan perangkat desa dan ketua RT/RW, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan daftar rumah. Selain itu, dilakukan diskusi kelompok sederhana dengan warga untuk mengevaluasi jalannya program. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan respon masyarakat, serta kuantitatif sederhana untuk menghitung jumlah dan persentase rumah yang berhasil diberi nomor. Analisis deskriptif ini banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian serupa karena memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan sosial yang terjadi (Wulandari et al., 2022).

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan persetujuan Pemerintah Desa Tinggar. Partisipasi masyarakat bersifat sukarela, dan data pribadi warga dijaga kerahasiaannya sesuai prinsip etika kegiatan sosial. Prinsip etis ini juga ditegaskan dalam kegiatan (Nurhayati dan Ramadhan, 2023) bahwa keterlibatan warga dalam pengabdian masyarakat harus menjunjung tinggi hak privasi dan kebebasan partisipasi.

Pelaksanaan Kegiatan

Program penomoran rumah dilaksanakan pada Senin, 14 juli 2024 di RT/RW 7. Pelaksanaan kegiatan penomoran rumah di Desa Tinggar yang dilakukan melalui tahapan sosialisasi, pendataan 70 rumah, pembuatan desain papan nomor, proses produksi, hingga pemasangan di setiap rumah, tidak hanya memberikan dampak

langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan agenda pembangunan nasional maupun global.

Pertama, kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari kebijakan nasional sebagaimana tertuang dalam Pedoman Penomoran Rumah dan Bangunan Lainnya (Kementerian Dalam Negeri, 2019). Regulasi tersebut menegaskan bahwa setiap rumah wajib memiliki nomor untuk menjamin tertib administrasi kependudukan. Dengan demikian, program yang dilaksanakan mahasiswa KKM UNIBA 08 di Desa Tinggar menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan administrasi desa yang lebih rapi, akurat, dan mudah diakses.

Kedua, kegiatan ini berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penomoran rumah yang tertata sejalan dengan SDG 11 (Sustainable Cities and Communities), karena mendukung terciptanya permukiman inklusif, aman, dan berkelanjutan. Selain itu, program ini memperkuat tata kelola desa yang transparan dan akuntabel sebagaimana tujuan SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions), serta mendukung pembangunan infrastruktur administrasi berbasis data digital sesuai dengan SDG 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure).

Ketiga, dari perspektif akademis, kegiatan ini merupakan penerapan nyata Participatory Action Research (PAR) dalam pengabdian masyarakat. Masyarakat Desa Tinggar tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, desain, hingga pemasangan papan nomor. Hal ini sejalan dengan kegiatan (Sari & Pratama, 2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga meningkatkan rasa memiliki terhadap program, serta (Ghofur, 2024) yang menemukan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat mampu memperkuat modal sosial desa.

Keempat, program ini memiliki nilai edukatif. Proses sosialisasi yang dilakukan kepada warga memperlihatkan adanya transfer pengetahuan dari mahasiswa kepada masyarakat mengenai pentingnya identitas rumah dan ketertiban tata ruang. Temuan ini selaras dengan kegiatan (Wulandari et al., 2022) yang menegaskan bahwa pengabdian masyarakat berbasis tata ruang desa, apabila disertai dengan edukasi, dapat meningkatkan kesadaran warga sekaligus mendorong keberlanjutan program di masa depan.

Rangkaian pelaksanaan program kerja penomoran rumah kemudian dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Mulai
2. Pengenalan program kerja penomoran rumah
3. Diskusi program kerja penomoran rumah
4. Proses pengeditan desain penomoran rumah
5. Hasil desain program kerja penomoran rumah
6. Selesai



Gambar 1. Desain Penomoran Rumah

Setelah dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, bidang tim KKM mahasiswa diarahkan untuk menyusun desain penomoran rumah. Desain ini dikerjakan oleh tiga orang anggota bidang PEMDES dengan target penyelesaian kurang dari satu minggu. Proses desain tidak hanya berfokus pada aspek estetika, tetapi juga mempertimbangkan aspek keterbacaan, daya tahan, serta kesesuaian dengan identitas desa. Oleh karena itu, dipilih material papan kayu yang mudah diperoleh dan memiliki ketahanan cukup lama. Untuk menambah kesan elegan sekaligus melindungi papan dari cuaca luar, digunakan cat kayu warna coklat sebagai dasar, sementara tulisan nomor rumah dibuat dengan warna putih agar kontras dan mudah terbaca dari jarak jauh.

Pada bagian desain, turut ditambahkan stiker logo KKM 08 Tinggar Universitas Bina Bangsa sebagai tanda dokumentasi kegiatan sekaligus identitas kelompok. Unsur lain yang dicantumkan adalah nomor rumah utama dengan ukuran besar di tengah papan agar terlihat jelas, serta informasi RT dan RW di bagian bawah. Penambahan unsur RT/RW menjadi penting untuk mempermudah pencarian lokasi oleh perangkat desa, kurir, maupun pihak luar yang membutuhkan. Selain itu, desain papan juga menyertakan keterangan nama Desa Tinggar sebagai penguat identitas wilayah administratif.

Secara simbolis, pemilihan warna dan desain tersebut memiliki makna tertentu. Warna coklat melambangkan keteduhan dan kesederhanaan, yang sesuai dengan karakter masyarakat desa. Warna putih pada nomor rumah dimaksudkan agar mudah dibaca, sekaligus menjadi simbol keteraturan dan keterbukaan informasi. Penempatan logo KKM 08 Tinggar dan nama desa menandakan bahwa program ini lahir dari kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat, sehingga papan nomor bukan hanya berfungsi praktis, tetapi juga menjadi bukti adanya kegiatan pengabdian masyarakat berbasis partisipasi.

Hasil desain yang telah disepakati kemudian menjadi acuan dalam proses produksi massal. Dalam tahap ini, mahasiswa bekerja sama secara gotong royong untuk memotong, mengecat, dan menempelkan stiker pada papan nomor. Proses ini memperlihatkan adanya nilai kebersamaan yang terbangun antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, setiap papan nomor rumah yang dipasang tidak hanya berfungsi sebagai identitas alamat, tetapi juga menyimpan makna partisipasi kolektif dan semangat pembangunan desa yang tertata. Selain itu, kegiatan produksi bersama juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Warga pun memperoleh pengalaman baru tentang pentingnya penomoran rumah yang rapi dan seragam. Kehadiran papan nomor rumah ini diharapkan mampu meningkatkan citra Desa Tinggar sebagai wilayah yang tertib dan siap menuju digitalisasi administrasi. Lebih jauh, kegiatan ini dapat dijadikan model praktik baik yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan menyesuaikan kondisi lokal masing-masing.



Gambar 2. Pematangan, Pengecatan Papan Nomor Rumah

Tahapan selanjutnya adalah pengerjaan papan nomor rumah. Sebanyak 70 papan dipersiapkan dengan ukuran seragam agar mudah dipasang pada bagian depan rumah warga. Papan tersebut kemudian diberi lapisan cat kayu berwarna cokelat untuk menambah ketahanan terhadap cuaca sekaligus memberikan tampilan yang rapi dan menyatu dengan lingkungan desa. Setelah itu, dilakukan proses penulisan angka rumah menggunakan pilox putih sehingga kontras dengan latar belakang cokelat dan dapat terlihat jelas dari jarak jauh.

Selain nomor utama, pada papan juga dicantumkan informasi RT dan RW sebagai identitas administratif wilayah serta logo KKM 08 Tinggar - Universitas Bina Bangsa yang ditempatkan di sudut papan. Logo tersebut berfungsi sebagai penanda bahwa kegiatan ini merupakan hasil program pengabdian masyarakat mahasiswa. Dengan desain yang sederhana namun informatif, papan nomor rumah tidak hanya berfungsi sebagai identitas alamat, tetapi juga sebagai simbol kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan warga yang turut terlibat dalam proses perancangannya.

Proses penyelesaian papan berlangsung kurang lebih dua minggu dengan sistem kerja kelompok secara bergantian. Gotong royong yang terjalin memperlihatkan adanya kebersamaan dan tanggung jawab bersama untuk menghasilkan produk yang bermanfaat. Setelah semua papan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemasangan bersama ketua RT dan RW di rumah-rumah warga, sehingga posisi papan sesuai dan mudah dilihat. Antusiasme masyarakat cukup tinggi karena dengan adanya papan nomor, identitas rumah mereka kini lebih jelas, memudahkan pendataan, distribusi bantuan, serta akses layanan publik di Desa Tinggar.



Gambar 3. Penyerahan dan Penempelan Nomor Rumah

Pada hari Senin, 28 Juli 2025, kegiatan penyerahan sekaligus pemasangan papan nomor rumah dilaksanakan dengan melibatkan perangkat desa, ketua RW,

serta para ketua RT setempat. Tim KKM UNIBA 08 dibagi ke dalam dua kelompok untuk memudahkan distribusi ke masing-masing wilayah. Proses pemasangan dilakukan langsung di dinding depan rumah warga dengan pendampingan ketua RT/RW agar posisi papan tepat dan mudah terlihat. Kehadiran aparat lingkungan sangat membantu kelancaran kegiatan sekaligus memberikan legitimasi bahwa program ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa.

Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dengan turut menyaksikan bahkan membantu saat pemasangan berlangsung. Banyak warga yang mengungkapkan rasa lega karena kini rumah mereka memiliki identitas yang jelas dan seragam. Bagi perangkat desa, papan nomor ini dianggap sebagai sarana penting untuk mempercepat proses administrasi kependudukan, memudahkan pengiriman bantuan, serta meningkatkan ketertiban lingkungan. Antusiasme ini menjadi bukti bahwa program sederhana pun dapat memberikan manfaat besar apabila dirancang sesuai kebutuhan masyarakat.

Bagi mahasiswa KKM, momen penyerahan papan nomor rumah sekaligus menjadi ajang refleksi bahwa kerja sama antara akademisi dan masyarakat mampu menghasilkan perubahan nyata. Suasana kebersamaan yang tercipta selama pemasangan papan nomor rumah menumbuhkan semangat solidaritas, memperkuat hubungan sosial antarwarga, serta menegaskan kembali nilai gotong royong sebagai budaya khas desa. Harapan terbesar dari tim KKM 08 adalah agar program ini tidak berhenti sebagai proyek jangka pendek, tetapi dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas oleh pemerintah desa sebagai bagian dari upaya menata tata ruang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Tinggar di masa depan.

HASIL KEGIATAN

Program KKM yang dilaksanakan di Desa Tinggar difokuskan pada upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penataan lingkungan, salah satunya dengan kegiatan penomoran rumah. Pemasangan papan identitas ini dirancang untuk memberikan kejelasan alamat pada setiap rumah tangga, sehingga memudahkan dalam berbagai urusan seperti pendataan kependudukan, pelayanan publik, pengiriman barang, penanganan keadaan darurat, hingga perencanaan pembangunan desa. Proses pelaksanaan dimulai dari tahap sosialisasi kepada warga, dilanjutkan dengan pendataan rumah yang belum memiliki nomor, pembuatan desain papan, produksi, dan diakhiri dengan pemasangan papan nomor di rumah-rumah warga. Semua tahapan berjalan dengan melibatkan perangkat desa, ketua RT/RW, serta partisipasi masyarakat, sehingga kegiatan ini mampu memperlihatkan nilai kebersamaan dan gotong royong.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan nyata di lingkungan Desa Tinggar. Sebanyak 70 rumah berhasil dipasang papan nomor, dan warga menyambut baik karena kini mereka memiliki identitas rumah yang lebih jelas. Bagi masyarakat, keberadaan papan nomor mempermudah tamu, kurir, maupun tenaga kesehatan dalam menemukan alamat. Sementara bagi perangkat desa, papan nomor memudahkan proses pencatatan data kependudukan serta pengelolaan administrasi. Walaupun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, antara lain keterbatasan dana untuk memproduksi papan dalam

jumlah lebih banyak, serta masih adanya sebagian kecil warga yang kurang memahami pentingnya penomoran rumah. Meski begitu, hambatan tersebut dapat diatasi berkat dukungan perangkat desa dan kerja sama aktif antarwarga serta mahasiswa KKM.

Secara simbolis, program ini membawa makna lebih dalam bagi Desa Tinggar. Papan nomor rumah tidak hanya berfungsi sebagai tanda alamat, tetapi juga menjadi simbol keteraturan dan kemajuan lingkungan. Penataan ini memberikan wajah baru bagi desa yang lebih tertib dan teratur, sekaligus mencerminkan semangat masyarakat yang siap mengikuti perkembangan zaman. Keberhasilan program ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan penuh pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga yang ikut terlibat secara langsung. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti setelah program KKM selesai, melainkan dapat diteruskan sebagai program berkelanjutan yang masuk ke dalam agenda pembangunan desa. Dengan demikian, manfaatnya dapat terus dirasakan masyarakat dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk melakukan penataan serupa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup warganya.

Keberhasilan pemasangan 70 papan nomor rumah menandai capaian penting dalam program ini. Dari sisi jangka pendek, masyarakat langsung merasakan kemudahan dalam menerima tamu dan layanan publik. Sementara dalam jangka panjang, papan nomor ini diharapkan dapat menjadi basis data yang terintegrasi dengan sistem administrasi desa sehingga memudahkan proses digitalisasi di masa depan. Respon positif warga menjadi indikator bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus membuka peluang untuk dikembangkan dalam skala yang lebih luas di wilayah lain.

PENUTUP

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Tinggar dengan fokus pada penomoran rumah telah memberikan gambaran nyata bagaimana program sederhana dapat berdampak besar bagi masyarakat. Pemasangan papan nomor rumah bukan hanya sekadar upaya teknis untuk memberi tanda alamat, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menciptakan tata kelola desa yang lebih teratur, transparan, dan mudah diakses. Dengan adanya papan nomor rumah, berbagai urusan administrasi, pelayanan publik, pengiriman bantuan, hingga penanganan kondisi darurat dapat dilakukan lebih cepat dan efisien. Hal ini membuktikan bahwa inovasi kecil apabila dilaksanakan secara terstruktur mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat desa.

Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan turut memperkaya pengalaman akademis mereka. Mahasiswa belajar tidak hanya tentang bagaimana merancang dan melaksanakan sebuah program, tetapi juga tentang pentingnya komunikasi, negosiasi, serta membangun kepercayaan dengan masyarakat. Pengalaman lapangan ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam bidang profesional maupun sosial. Bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi ajang untuk memahami arti penting penomoran rumah sebagai bagian dari identitas wilayah, serta sebagai simbol keteraturan yang memperkuat rasa kebersamaan.

Program ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan sebuah kegiatan pengabdian tidak hanya diukur dari hasil fisik yang tampak, tetapi juga dari kesadaran baru yang tumbuh di kalangan warga. Papan nomor rumah kini menjadi simbol perubahan desa menuju lingkungan yang lebih tertib dan teratur, sekaligus menjadi bukti bahwa kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat melahirkan hasil yang berkelanjutan. Harapannya, inisiatif ini tidak berhenti pada masa KKM semata, melainkan dapat diadopsi sebagai program rutin yang didukung oleh kebijakan desa, sehingga manfaatnya dapat terus dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Lebih jauh, keberhasilan kegiatan di Desa Tinggar dapat dijadikan inspirasi bagi desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, mengedepankan partisipasi warga, dan menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, desa lain juga dapat menciptakan inovasi sederhana yang berdampak luas. Dengan demikian, program penomoran rumah ini bukan hanya sebuah proyek jangka pendek, tetapi juga menjadi tonggak penting dalam perjalanan Desa Tinggar menuju tata kelola yang lebih modern, partisipatif, dan berkelanjutan.

Program penomoran rumah di Desa Tinggar membuktikan bahwa sebuah gagasan sederhana dapat menghasilkan manfaat besar apabila dilaksanakan dengan penuh komitmen dan kerja sama. Dengan terpasangnya papan nomor di seluruh rumah yang menjadi target, desa kini memiliki wajah baru yang lebih tertata dan rapi. Harapan besar tertuju pada pemerintahan desa agar menjadikan kegiatan ini sebagai agenda rutin sehingga setiap pembangunan rumah baru nantinya juga dilengkapi dengan nomor identitas resmi. Dengan begitu, keberlanjutan program dapat terjaga dengan manfaatnya terus dirasakan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kontribusi, serta kerja sama selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Desa Tinggar. Keberhasilan kegiatan ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya peran aktif dari berbagai unsur, baik dari lingkungan universitas, pemerintah desa, maupun masyarakat setempat.

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada pihak universitas yang telah memberikan kesempatan sekaligus fasilitas sehingga mahasiswa dapat menjalankan kegiatan KKM dengan lancar. Dukungan kelembagaan ini menjadi dasar penting bagi terlaksananya program pengabdian masyarakat yang terarah dan terukur. Kami juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga sepanjang proses perencanaan hingga evaluasi, sehingga kegiatan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Kami juga ingin mengapresiasi pemerintah Desa Tinggar beserta perangkatnya, khususnya kepala desa, ketua RW, dan ketua RT, yang telah terbuka dan mendukung penuh program ini. Kehadiran mereka dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pendataan, hingga pemasangan papan nomor rumah, menjadi bukti nyata adanya sinergi yang baik antara akademisi dan

pemerintah desa. Partisipasi aktif masyarakat Desa Tinggar juga sangat kami hargai, karena tanpa keterlibatan warga program ini tidak akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Tinggar yang dengan antusias mendukung dan ikut serta dalam setiap tahapan kegiatan. Kehadiran mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra kerja yang aktif membantu jalannya program.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim KKM UNIBA 08 yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, dan semangat kebersamaan. Kolaborasi antar mahasiswa yang solid telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Semoga pengalaman berharga yang diperoleh melalui program ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat Desa Tinggar, tetapi juga menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam perjalanan akademis maupun kehidupan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*.
- Apriansyah, A. P. (2024). Meningkatkan edukasi pelajar dan masyarakat Desa Pasirbaru melalui pencegahan stunting, digitalisasi, dan penghijauan. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(08), 1043-1059.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS.
- Dwinanda, I. J. (2021). *BERDAYA UNTUK MERDEKA LAPORAN Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas)*. Bersinergi dengan Masyarakat demi Terwujudnya Era New Normal yang Efektif, Inventif, dan Produktif, 143.
- Ghofur, M. A. (2024). Program pemberdayaan masyarakat pada Desa Jombok, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(1), 1-8.
- Kementerian Dalam Negeri. (2019). *Pedoman Penomoran Rumah dan Bangunan Lainnya*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Nurhayati, S., & Ramadhan, A. (2023). Implementasi etika partisipasi masyarakat dalam program pengabdian berbasis desa. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 5(2), 77-85.
- Sari, D. P., & Pratama, A. (2021). Participatory action research dalam pemberdayaan masyarakat desa: Studi kasus program KKN tematik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-53.
- Smith, J. (2021). The impact of house numbering on community development in rural areas. *Journal of Rural Studies*, 85(1), 123-135. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2021.03.012>
- Sutopo, D. S. (2024). Menuju desa sejahtera (Welfare Village): Pemberdayaan pembangunan pedesaan melalui perencanaan ruang partisipatif berbasis potensi desa. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 274-280.
- UN-Habitat. (2022). *Addressing the address gap: House numbering for inclusive cities*. Nairobi: United Nations Human Settlements Programme.

Wulandari, A., Setiawan, H., & Malik, F. (2022). Analisis deskriptif pada program pengabdian masyarakat berbasis tata ruang desa. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 89-97